

Penyuluhan dalam Peningkatan Pengetahuan Tindakan Petani Terkait Pentingnya Menerapkan Alat Pelindung Diri Dari Bahaya Pestisida Di Desa Ilanbatu Uru Kabupaten Luwu

Nur Al Mughni

Universitas Mega Buana Palopo

nuralmughni55@gmail.com

**corresponding author*

Abstrak

Pestisida ialah substansi kimia dan bahan lain serta jasad renik dan virus yang diterapkan untuk mengendalikan berbagai organisme pengganggu tanaman serta dipakai untuk mematikan hama, seperti serangga, tumbuhan dan hewan. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dalam tindakan petani terkait pentingnya menerapkan Alat Pelindung Diri (APD) dari bahaya pestisida di desa Ilanbatu Uru Tahun 2023. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan penyuluhan kepada 32 petani. Hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan 16,97 dan setelah penyuluhan yaitu 20,72. Sehingga dengan memberikan penyuluhan maka dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang tindakan petani di desa Ilanbatu Uru terkait penerapan APD dari bahaya pestisida.

Kata kunci: penyuluhan; pengetahuan; alat pelindung diri; pestisida

PENDAHULUAN

Mayoritas petani Indonesia percaya bahwasanya pestisida ialah alat terbaik untuk mengendalikan hama. Hal ini menyebabkan penerapan pestisida yang berlebihan (Adiyoga dan Soetiarso, 1999). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan pada tahun 2014 bahwasanya kasus keracunan di kalangan pekerja pertanian terjadi setiap tahun dalam jumlah sekitar 1 hingga 5 juta kasus di keseluruhan dunia. Delapan puluh persen kasus keracunan terjadi di negara-negara miskin, dengan angka kematian sekitar 220.000, atau 5,5% dari total kasus. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI) merilis laporan tahunan tahun 2019.

Di Indonesia, terdapat 771 kejadian keracunan pestisida pada tahun 2016, dibandingkan dengan 124 kasus dua di antaranya mengakibatkan kematian pada tahun 2017. Didasarkan atas laporan tahunan BPOM RI terdapat 334 insiden keracunan pestisida secara nasional pada tahun 2019; 147 kasus di antaranya terkait dengan pestisida pertanian.

Menurut Departemen Kesehatan Sulawesi Selatan (2006), berpengetahuan tentang penerapan pestisida berarti mampu mengidentifikasi dan memahami secara akurat bahaya yang terkait dengan pestisida. Pengetahuan ini kemudian menjadi motivator untuk mengambil tindakan pencegahan yang tepat terhadap keracunan pestisida. Pengetahuan juga mempunyai peranan penting dalam memengaruhi bagaimana seseorang berperilaku, khususnya dalam hal pertahanan diri dan kemungkinan keracunan bahan kimia.

Didasarkan atas temuan survei pendahuluan, masih banyak pestisida yang diterapkan secara tidak tepat. Contohnya ialah mengaduk campuran pestisida dengan tangan dan



menerapkan pestisida melebihi dosis yang dianjurkan. Selain itu, para petani mengakui bahwasanya dalam upaya membunuh hama tanaman secara lebih efektif, mereka sengaja melebih-lebihkan jumlah pestisida yang diterapkan. Petani tidak memakai alat pelindung diri yang lengkap saat melakukan penyemprotan; bahkan ada yang menyemprot sambil merokok dan tidak mempedulikan arah angin. Kerap kali petani tidak langsung mandi sesudah melakukan penyemprotan karena biasanya mereka melakukan penyemprotan terlebih dahulu pada pagi hari, baru kemudian menyangi tanaman. Namun kerap kali petani hanya mencuci tangan lalu istirahat sejenak sambil merokok di dekat lahan.

Sebagian besar masyarakat di komunitas terpencil di Walenrang Barat adalah petani dan dua tanaman utama yang diterapkan dalam produk mereka ialah kakao dan beras. Petani yang menanam padi dan kakao bergantung pada penerapan pestisida untuk pengendalian serangga. Di Walenrang Barat masih kerap terjadi bahaya pestisida sehingga mereka terkena pestisida dan keracunan akibat tidak menerapkan masker saat menerapkan pestisida. Menurut informasi yang telah saya lakukan di kalangan masyarakat bahkan puskesmas masalah yang kerap terjadi atau keluhan-keluhan yang kerap terjadi ialah diakibatkan oleh pestisida yang cara penerapannya tidak benar.

Petani paling kerap mengeluhkan kulit gatal, mual, dan pusing sesudah penyemprotan. Namun, biasanya masyarakat tidak terlalu membencinya karena gejalanya tidak terlalu mengganggu. Adapun data awal yang telah saya lakukan di Puskesmas Walenrang Barat yaitu dimana di Walenrang Barat masyarakat banyak mengalami keluhan dengan nyeri pada mata 18,18%, sakit kepala 27,27%, alergi pada kulit 9,09%, mual dan muntah 36,36% dan gatal-gatal 9,09%. Sehingga tim pelaksana memberikan solusi dalam permasalahan ini adalah memberikan edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dalam tindakan petani terkait pentingnya menerapkan Alat Pelindung Diri (APD) dari bahaya pestisida di desa Ilanbatu Uru Tahun 2023.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan kepada 32 petani di desa Ilanbatu Uru, dimana seluruh petani telah diberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan sehingga peserta yang mau berpartisipasi dalam kegiatan ini menandatangani *informed consent* yang diberikan oleh tim.

Strategi yang dilakukan yaitu pemberian penyuluhan dalam peningkatan pengetahuan tentang tindakan petani terkait pentingnya menerapkan Alat Pelindung Diri (APD) dari bahaya pestisida di desa Ilanbatu Uru menggunakan media power point yang disampaikan melalui LCD selama 30 menit, serta menggunakan media leaflet yang dibagikan kepada peserta.

Sebelum pemberian penyuluhan, peserta diminta untuk mengisi kuesioner tingkat pengetahuan (pretest) berupa pernyataan dengan pilihan jawaban “benar” dan “salah” sebanyak, kemudian setelah pemberian penyuluhan dengan menggunakan 2 media tersebut, tingkat pengetahuan peserta diukur kembali dengan menggunakan kuesioner yang sama (posttest).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi karakteristik jenis kelamin pengguna pestisida di Desa Ilanbatu Uru (n=32)

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	27	84,75
Perempuan	5	15,25

Berdasarkan tabel 1 menampakkan bahwasanya dari 32 responden yang telah di teliti yang berjenis kelamin laki-laki sejumlah 27 orang dan yang berjenis kelamin perempuan sejumlah 5 orang.

Tabel 2. Perbandingan nilai rerata pengetahuan pada pretest dan posttest (n=32)

	Max	Min	Mean	SD
<i>Pretest</i>	23	10	16,97	2.957
<i>Posttest</i>	22	17	20,72	1.085

Tabel 2 menampakkan bahwasanya nilai maksimum pengetahuan responden saat pretest sejumlah 23, nilai minimum sejumlah 10, nilai mean 16,97 dan nilai Standar Deviasi sejumlah 2.957. Sementara nilai maksimum pengetahuan posttest sejumlah 22, nilai minimum sejumlah 17, nilai mean 16,97 dan nilai Standar Deviasi sejumlah 1.085.

Tingkat pengetahuan seseorang meningkat seiring dengan pencapaian pendidikannya. Sebagian besar petani di Walenrang Barat, Desa Ilanbatu Uru, telah menyelesaikan sekolah dasar. Notoatmodjo (2007) menegaskan bahwasanya usia seseorang mempunyai pengaruh terhadap derajat pengetahuannya. Tingkat pengalaman dan pemahaman seseorang meningkat seiring bertambahnya usia. Secara keseluruhan, 65,63% petani di Walenrang Barat berusia antara 31 dan 50 tahun. Hasilnya, sebagian besar petani masih terus mengalami peningkatan pengetahuan dan pengalaman ketika mereka berada pada usia kerja utama, yaitu di bawah 40 tahun.

Temuan dalam kegiatan ini didasarkan pada penelitian Sahuri (2021) yang menemukan bahwasanya 30 orang (100%) memiliki pemahaman yang memadai sebelum menerima konseling APD. Mayoritas responden berusia 20-an dan 30-an tahun berpengetahuan memadai. Sebab, pengetahuan mereka akan dipengaruhi oleh orang-orang yang dianggap penting dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keluarga dan teman dekat. Menurut Jors dkk. (2006) dan Ngowi dkk. (2007), kampanye pemasaran skala besar yang dijalankan oleh perusahaan pestisida mempunyai dampak yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap petani di Bolivia dan negara-negara Afrika lainnya, sehingga meningkatkan kecenderungan mereka untuk menerapkan pestisida secara berlebihan.

Banyak petani yang tidak mengetahui dan tidak paham tentang bahaya yang akan ditimbulkan dari pestisida. Sebelum menerima penyuluhan, 32 petani memiliki sikap acuh tak acuh, termasuk mereka yang menganggap tidak perlu menerapkan APD saat menerapkan pestisida dan tidak mempertimbangkan risiko dalam kombinasi pestisida. Faktanya,

menggabungkan pestisida meningkatkan kemungkinan terjadinya kontak dengan bahan kimia dalam jumlah besar. Oleh karena itu, APD diperlukan saat menggabungkan insektisida.

Kegiatan ini sejalan dengan hasil dari Fitra Dika Maharani (2020) bahwasanya meskipun sebagian besar petani dengan sikap positif sudah cukup menerapkan alat pelindung diri (APD), petani dengan sikap negatif juga sudah cukup. Di sisi lain, mayoritas petani yang tidak puas juga mempunyai sentimen negatif terhadap penerapan APD. Untuk membasmi hama dan meningkatkan hasil panen, petani kerap menerapkan pestisida. Namun, paparan pestisida secara akut dan jangka panjang dapat mengakibatkan masalah lingkungan dan kesehatan bagi manusia.

Tindakan petani, dimana masyarakat sebelum diadakannya penyuluhan petani masih belum mengetahui cara penerapan APD yang benar dan fungsinya dalam penerapan pestisida. Pada saat diadakan penyuluhan seseorang naik memperagakan cara penerapan APD yang baik saat menerapkan pestisida yang bernama Ichwan Rusidi. Dimana sebelum di berikan peragaan mereka tidak tahu APD apa yang harus dilengkapi saat mengaplikasikan pestisida dan sesudah diberikan penyuluhan mereka sudah tahu dan paham APD seperti apa yang harus diterapkan. Adapun sebelum penyuluhan jenis APD yang jarang mereka pakai yaitu seperti kacamata dan sarung tangan ada 19 petani yang tidak menerapkan saat penyemprotan pestisida. Sehingga bisa mengakibatkan kesehatan dan keselamatannya terganggu.

Adapun sesudah diadakan penyuluhan petani sudah tahu dan mau berubah dengan kebiasaan mereka dimana dari 19 menjadi 30 yang sudah memakai kacamata dan sarung tangan. Banyak petani yang tidak mengetahui dan tidak paham tentang bahaya yang akan ditimbulkan dari pestisida dimana pada data Tindakan yaitu banyak petani yang tidak menerapkan kacamata saat mengaplikasikan pestisida yang dapat mengakibatkan mata perih, sakit, iritasi bahkan sampai kebutaan. Adapun pada jenis APD yaitu sarung tangan masih banyak petani yang tidak menerapkannya karena alasan tidak nyaman padahal itu bisa mengakibatkan petani keracunan karena tidak mencuci tangan secara benar apabila telah selesai menerapkan pestisida.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan petani mengenai perlunya penerapan alat pelindung diri (APD) terhadap bahaya pestisida di Desa Ilanbatu Uru, Kabupaten Luwu pada tahun 2023 dapat diambil kesimpulan bahwa pada pengetahuan petani mengenai APD dari bahaya pestisida berbeda sebelum dan sesudah penyuluhan terkait penerapan APD, Sesudah penyuluhan tentang penerapan APD terhadap bahaya bahan kimia, sikap dan pengetahuan petani berubah dan telah terjadi pergeseran dalam praktik pertanian, dengan meningkatnya penerapan APD oleh petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Djojosumarto, P. (2008). *Panduan lengkap pestisida & aplikasinya*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Agromedia. Mahyuni, E. L. (2015). *Faktor risiko dalam penerapan pestisida pada petani di Berastagi Kabupaten Karo 2014*. Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Daulan, 9(1), 25014.

-
- Pasanda, A. (2016). *Perbedaan pengetahuan, sikap dan perilaku penjamah makanan sesudah diberikan penyuluhan personal hygiene di hotel patra jasa semarang*. Skripsi.
- Akal, Y. G. 2005. *Pengetahuan, Tindakan Dan Persepsi Masyarakat Tentang Kejadian Malaria Dalam Kaitannya Dengan Kondisi Lingkungan: Stndi di Puskesmas Puu Weri Kecamatan Loli, Kabupaten Sumba Barat Propinsi Nusa Tenggara Timor* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA). Skripsi
- Mochammad Iqbal M.S 2014. *Gambaran Faktor-Faktor Perilaku Penerapan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja di Departemen Metalforming PT. Dirgantara Indonesia (Persero) Tahun 2014*.Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja di Departemen Metalforming PT. DIRGANTARA INDONESIA (PERSERO). Skripsi
- Roy, Maranata 2014. *Perilaku petani dalam penerapan pestisida dan Alat Pelindung Diri (APD) serta keluhan kesehatan petani di Desa Sukajulu Kecamatan Barus Jahe Kabupaten Karo tahun 2014*. Skripsi
- Theresia, Veronika 2015. *Gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap pemakaian alat pelindung diri dalam penanganan sampah medis pada petugas cleaning servis di RSUD Dr. PIRNGADI MEDAN TAHUN 2015* skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Afrianto, D. 2014. *Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan petani paprika di desa Kumbo-Pasuruan terkait penerapan alat pelindung diri (APD) dari bahaya pestisida tahun 2014*.
- Oktaviani, R., & Pawenang, E. T. (2020). *Risiko Gejala Keracunan Pestisida pada Petani Greenhouse*. HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development), 4(2), 178-188.
- Widiastuty, L., Ekasari, R., Ibrahim, I. A., Karini, T. A., Adnan, Y., & Azwar, M. (2022). *Keracunan Pestisida Pada Petani Bawang Merah di Desa Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang*. HIGIENE: Jurnal Kesehatan Lingkungan, 8(1), 47-54.
- Prabandari, A. W., Hastuti, S., & Widyastuti, Y. (2018). *Pengaruh pemberian penyuluhan dengan media video dan booklet terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMK 2 Muhammadiyah Bantul* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Taqwin, M. (2013). *Identifikasi Residu Pestisida Dieldrin Dalam Beras Lokal Dan Beras Impor Di Pasar Terong Dan Lotte Mart Kota Makassar Tahun 2013* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Permata, V. (2021). *Studi Literatur Identifikasi Faktor-faktor Yang Memengaruhi Penerapan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Saat Penyemprotan Pestisida* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Sahuri, S., & Sahna, S. A. (2021). *Efektivitas Program Penyuluhan Penerapan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petani Bawang Merah saat Pemberian Pestisida di Desa Tegalglagah*. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 20(3), 111-117.
- Fikri, M. R. A., Sulandjari, K., & Dahlia, E. (2021). *Respon Petani terhadap Penyuluhan Penerapan Pestisida Secara Baik dan Benar di Kelompok Tani Mukti Desa Cibuntu Kabupaten Purwakarta*. Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, and Development Extension, 2(1), 50-58.
- Supangat, S., Firdaus, J., Sakinah, E. N., Inreswari, L., & Prasetyo, A. (2023). *Peningkatan Pengetahuan Buruh Tani Akan Bahaya Pestisida dan Penerapan Alat Pelindung Diri Yang Benar Melalui Penyuluhan*. Journal of Community Development, 3(3), 279-284.
- Maharani, F. D., Sulistyaningsih, E., & Prayitno, H. (2020). *Gambaran Karakteristik, Pengetahuan, Dan Sikap Petani Pengguna Pestisida Di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang*. Multidisciplinary Journal, 3(2), 71-74.
-